

BUDAYA PESANTREN DALAM MEMBENTUK PERILAKU ISLAMI SANTRI DI PESANTREN AL-AZHAAR LUBUKLINGGAU

Ratna Wulan Sari

Mahasiswa S3 UIN Raden Fatah Palembang
Jurusan Peradaban Islam (PI) Konsentrasi Islam Nusantara
email :ratnawulansari2015@gmail.com

Wahyu Rizky Andhifani
Balai Arkeologi Sumatera Selatan

Abstract: The main subject of this research is to know the role of Islamic boarding schools in applying Islamic boarding school culture as the implementation of Islamic boarding school culture towards the formation of Islamic students in Al-Azhaar Islamic Boarding School. The Compliance with implementing regulations and habituation in Islamic boarding schools has not be fully done by santri, so that there are still violations in ethic. This study will discuss the topic of Islamic Boarding School in Establishing Islamic Student's Behavior in Al-Azhaar Lubuk Linggau Islamic Boarding School by phenomenological approached, where through this approach can be described pesantren cultural phenomena in shaping behavior Islamic Stucents who are visible in the field so that they can be interpreted the meaning and contents of Islamic values in santri properly.

Keywords: *Culture of Islamic Church, Islamic Behavior, Islamic Students in Islamic Boarding Schools*

Abstrak: Pokok kajian penelitian ini untuk mengetahui peran pesantren dalam menerapkan kultur pesantren sebagai penanaman nilai-nilai Islami pada santri, bagaimana implementasi budaya pesantren terhadap pembentukan perilaku Islami santri di lingkungan Pesantren Al-Azhaar. Kepatuhan untuk melaksanakan peraturan-peraturan dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam lngkungan pesantren belum dapat di lakukan santri sepenuhnya, sehingga masih saja terdapat pelanggaran-pelanggaran dalam etika. Penelitian ini akan membahas Topik Budaya Pesantren dalam Membentuk Perilaku Islami Santri di Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau dengan menggunakan metode kualitatif dan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dimana melalui pendekatan ini dapat digambarkan fenomena kultur pesantren dalam membentuk perilaku Islami santri yang nampak di lapangan sehingga dapat diinterpretasikan makna dan isinya secara mendalam.

Kata Kunci : *Budaya Pesantren, Prilaku Islam, Santri di Pesantren*

Pendahuluan

Pesantren merupakan produk budaya Indonesia Asli, yang berkembang sejalan dengan proses islamisasi dinusantara. Melihat dari latar belakangnya, pesantren tumbuh dan berkem-

bang dengan sendirinya dalam masyarakat yang terdapat implikasi-implikasi politis kultural yang menggambarkan sikap ulama Islam sepanjang sejarah (Djamaluddin, 1999). Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren telah banyak

mengalami penyesuaian-penyesuaian menurut proses perubahan sosial dalam masyarakat dengan tanpa meninggalkan keaslian dan kekhasan yang dimiliki pesantren sebagai khasanah tradisi budaya bangsa yang menjadi sebuah keniscayaan di tengah dasyatnya perkembangan teknologi yang moderen (Yasmadi,2002:152). Umumnya pesantren didirikan perorangan (Kyai) sekaligus juga berfungsi sebagai figur central dan mempunyai daulat kuat dalam menetapkan tujuan yang di cita-citakan pesantrennya. Namun demikian dalam menetapkan rumusan formal tujuan akhir pesantren harus tetap bersifat comprensif dan intergal dengan landasan idil negar yaitu pancasila.

Sebagai sebuah budaya yang kaya akan nilai-nilai, keyakinan dan budaya, dimana hal itu biasanya selalu nampak dalam lingkungan kehidupan keseharian pesantren. Budaya pesantren tersebut dengan sengaja dibentuk atau diciptakan oleh pemimpin dan pengasuh pesantren tersebut dengan sengaja di ciptakan oleh pemimpin dan pengasuh pesantren dalam proses pembinaan dan pendidikan pesantren untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pesantren tersebut. Sehingga fungsi budaya pesantren sebagai pola prilaku yang menentukan batas batas perilaku yang telah disepakati oleh seluruh warga pesantren dan sebagai tata nilai yang merupakan gambaran prilaku yang diharapkan dari warga pesantren dalam mewujudkan tujuan pesantren dapat terlaksana dengan sebaik-baknya. Dimana ada nilai yang dimaksud adalah alkulturasi dari keyakinan seseorang sebagai pengabdian kepada tuhan yang maha esa. (Ndraha, 2003:45).

Metode Penelitian

Penelitian lapangan ini menggunakan metode kualitatif yang berlokasi di Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau. Jenis data yang digunakan adalah berbentuk deskriptif baik berupa kata-kata hasil pembicaraan), hasil pengamatan terh-

adap perilaku santri. Sumber data primer adalah pimpinan, ustad/ustadzah dan santri. Sedangkan sumber data skunder berupa buku-buku dan dokumentasi pesantren yang berkenaan dengan penelitian ini.

Dalam pengumpulan data kualitatif menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian di periksa keabsahannya, dan selanjutnya data tersebut dengan diklasifikasiakn sesuai dengan aspek-aspek masalah yang ada, lalu disederhanakan, disajikan dan ditarik kesimpulan dan di peroleh hasil analisis penelitian dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif.

Pembahasan

Penerapan Kultur Pesantren Dalam Membentuk Perilaku Islami Santri di Pesantren Pesantren Alzahaar Lubuklinggau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Pesantren Al-Azhaar Ahmad Mansur, kultur pesantren di terapkan pada santri dengan berpedoman pada aturan dan peraturan yang dibua toleh pimpinan. Semua warga pesantren termasuk pula pimpinan, pengasuh, ustad, ustazah, penjaga dan seluruh santri harus ikutserta dalam rangka menjalankan aturan ataupun peraturan tersebut.

1. Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Metode dan sistem pengajaran serta kurikulum yang dijalankan di Pesantren Al-Azhaar. Sunnah merupakan kombinasi antara tradisional an modern. Untuk pendidikan dan pengajaran non formal atau sering disebut pendidikan diniyah biasanya dalam bentuk pengajian yang dilakukan setelah sholat ashar hingga menjelang maghrib dan kemudian dilanjutkan kembali hingga menjelang isya. Pesantren Al-Azhaar juga sangat menekankan dibidang Al-Quran. Dimana para santri diwajibkan untuk mengikuti pengajian yang diselenggarakan dengan dua macam

carayaitusantri yang mengaji dengan cara membaca mushaf Al-Quran dan santri yang mengaji dan menghafal Al-Quran.

2. Aturan Peraturan

Pimpinan pesantren telah membuat aturan dan peraturan bagi seluruhwargapesantrenbaiktertulismaupuntidaktertulis.Peraturantersebutbersifaatmengikatdanwajibdijalankanooleh guru (ustadzataupunustadzah), santridanmasyarakat di dalampesantrentermasukkaryawanbaikadministrasi, petugasdapur, petugaskebersihan, danpetugaskeamanan.

a. Bagi Guru (Ustadz ataupun Ustadzah)

Pimpinan telah membuat peraturan yang telah dibuat di Pesantren Al-Azhaar telah mengatur perihal guru dan pengasuh. Tentang etika guru, bahwas etiap guru (Ustadz ataupun Ustadzah) wajib menjaga dan menjunjung tinggi integritas (akhlakulkarimah, kejujuran dan kemandirian). Guru (Ustadz ataupun Ustadzah) diwajibkan pula untuk membuka komunikasi seluas-luasnya dengan orang tua siswa dan masyarakat dan juga wajib menjunjung tinggi budaya hormat kepada orang yang dituakan. Presentasi kehadiran guru juga menjadi perhatian pimpinan pesantrenbahwa guru (ustadz ataupun ustadzah) wajib memberikan motivasi belajar kepada siswa serta guru (ustadz ataupun ustadzah) yang mengajar pada jam terahir wajib membimbing siswa sholat berjama'ah. Dalam hal berpakaian guru harus rapi, bersih dan sopan.

b. Bagi Santri

Untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pembinaan santri secara baik, maka pesantren telah membuat dan membagikan bukusantri yang berisi jadwal kegiatan harian santri. Dimana dalam bukutersebut tercantum beberapa kegiatan yang harus dijalani santri, mulai dari 03.30 pada pagi hari sampai dengan 21.15 WIB malamhari.

Dengan adanya jadwal-jadwal yang tersusun sedemikian rupa maka pimpinan Pesantren Al-Azhaar sangat berharap agar santri dapat mematuhihinya dan akan menjadi pedoman santri untuk melakukan segala aktivitas pendidikan dan pengajaran di Pesantren Al-Azhaar. Jenis kegiatan santri yang begitu banyak namun terjadwal dengan baik, diatur dari mulai bangun tidur, jadwal sholat, jadwal makan, sekolah, mengaji, berpuasa sunah, menghafal Al-quran dan kegiatan hari-hari besar Islam, termasuk juga berpuasa pada sunah pada hari senin kamis sampai tidur malam kembali juga sudah terjadwal. Dari awal santri masuk kedalam lingkungan pesantren (asrama) sosialisasi sudah wajib di berlakukan.

c. Bagi karyawan

Untuk dapat berjalannya dengan suksessemua kegiatan di pesantren, tentunya peran semua warga pesantren sangat diharapkan, termasuk juga karyawan, petugas yang ada di dalam pesantren Alzahaar. Pimpinan pesantren juga mengingatkan karyawan agar memberikan motivasi kepada santri dan warga Pondok agar tidak boros dan tidak jajan pada waktu santri sedang berpuasasunah.

3. Peran Pesantren Dalam Memberikan Teladan

Peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh pesantren yang semuanya harus dijalankan dan dipatuhi, dan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Bagi para pengajar juga ada pedoman yang telah dibuat dan di sepakati yang harus dipatuhi agar dalam berintegrasi dengan santri dapat dilakukan dengan cara-cara yang baik dan terarah untuk lebih baik. Baik guru (ustadz ataupun ustazah) sangat dituntun untuk berahlak mulia baik perkataan maupun perbuatan. Memberi contoh teladan tepat pada waktunya dalam setiap kegiatan baik formal dalam proses belajar mengajar dikelas maupun dalam

kegiatan di luar kelas. Memberi contoh yang baik dalam bertutur kata yang sopan dan berbuat baik serta saling membantu dan toleransi yang sangat dijaga diantara santri. Berikut keterlibatan santri dalam budaya pesantren (internal), maupundari lingkungan diluar pesantren (eksternal) :

Implikasi Budaya Pesantren Terhadap Prilaku Islami Santri

Peran pesantren dalam hal ini (Kyai ataupun wakil Kyai) sebagai pembuat aturan ataupun peraturan dalam pesantren telah mampu membangun budaya dengan baik. Implikasi budaya pesantren terhadap pembentukan prilaku Islami santri di pesantren Alzahaar Lubulinggau, berdasarkan hasil wawancara serta diperkuat dengan hasil observasi telah menunjukkan kearah yang di cita-citakan. Artinya penerapan budaya pesantren telah dapat menimbulkan kesadaran diri pada santri atas apa yang berlaku di pesantren. Aturan dan berbagai kegiatan yang mendukungnya memunculkan implikasi internal dan eksternal. Dimana implikasi internal dapat dilihat dari :

a. Terjalin Komunikasi Dan Hubungan Akrab Antara Kyai (Ustad/Ustazah) dengan Santri

Hubungan sosial yang terjadi antar santri, ustad dan ustazah terjalin dengan baik, dimana hubungan tersebut merupakan interaksi sosial yang bersifat dinamis baik menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok-kelompok orang, antara individu dengan kelompok manusia :

1. Hubungan antar Kyai dan santri telah mengalami banyak perkembangan. Dimana Kyai secara tradisional dianggap mempunyai tingkat keimanan yang tinggi dan di segani oleh masyarakat sebagai tokoh yang menjadi panutan yang mempunyai kharismatik.
2. Hubungan santri dengan santri, tumbuh dalam sistem sosial tersendiri di pesantren.

Dimana hubungan yang terjadi antar santri adalah hubungan-hubungan yang bersifat pertemanan dan kekeluargaan (Galba, 1995:5-61).

b. Kemandirian dan Kedisiplinan Santri

Kemandirian dan kedisiplinan santri ditunjukkan dari cara berperilaku, mulai dari bangun tidur sampai beranjak tidur lagi, para santri membiasakan diri untuk disiplin terhadap norma dan nilai yang berlaku di pesantren. Pembentukan perilaku Islami santri melalui kedisiplinan juga sangat dituntut di pesantren. Dimana santri yang melakukan pelanggaran di pesantren Alzahaar terhadap aturan maka akan dikenakan sanksi/hukuman. Hukuman ada yang berupa teguran yang sifatnya ringan maupun berat dan di kelurkan dari Pesantren Al-Azhaar.

Pembentukan perilaku Islami melalui kedisiplinan juga sangat dituntut di pesantren Alzahaar. Dimana santri yang melakukan pelanggaran, biasanya dicatat dan di masukan kedalam buku hitam sehingga santri bisa menyadari akan kesalahannya dan berjanji tidak akan mengulangi kesahannya lagi dan berjanji akan menepati dan mematuhi aturan-aturan yang telah dibuat oleh pesantren.

Implikasi eksternal dapat dilihat dari faktor eksternal santri dengan kehidupan di lingkungan luar Pesantren Al-Azhaar

1. Berbakti kepada kedua Orang Tua dan berbuat baik kepada sesama

Berbakti kepada orang tua adalah hal yang memang harus dilakukan dan adalah kewajiban kita sebagai anak, sehingga santri bisa melaksanakan perintah orang tua dan berusaha membahagiakan orang tua. Terutama ditunjukkan dengan jalan bersikap sopan santun, berbicara lembut, membantu semua pekerjaan orang tua di rumah dan meringankan beban orang tua bagi yang sudah bisa bekerja dan cukup umur.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial yang juga membutuhkan orang lain, karna tanpa orang lain kita tidak akan bisa sendiri, sehingga dalam berintegrasi dengan orang lain, kita sebagai manusia untuk saling menghargai dan saling membantu kepada sesama.

2. Menanamkan nilai-nilai religius santri di luar lingkungan pesantren

Berkembangnya nilai-nilai religius santri dimulai dari diri santri itu sendiri, melalui sikap jujur, darmawan, bijaksana, sopan santun, berbicara dengan tutur kata lembut dan terarah dan mempunyai tanggung jawab. Santri juga di dalam pergaulan harus bisa melaukan dan menunjukkan hal-hal yang positif dan tidak berbuat yang mengarah kearah fitnah serta dapat menahan amarah dan menahan hal-hal yang di larang dalam ajaran agama Islam.

Hambatan dan kendala

Ada juga Beberapa hambatan yang di temui ustazad dan ustazah dalam menerapkan budaya di Pesantren Al-Azhaar, terutama untuk santri yang baru masuk dalam lingkungan pesantren, karena mereka masih membawa budaya mereka sendiri dari asal mereka, yang mana harus disesuaikan dengan budaya Pesantren Al-Azhaar sehingga membutuhkan waktu dan proses untuk menyesuaikan dan kadang juga butuh kesabaran. Selain dari budaya dan latar belakang mereka yang berbeda juga dalam hal kemampuan dasar mereka yang berbeda, tetapi dengan diterapkan peraturan dan budaya belajar dengan terjadwal maka para santri bisa mengasah kemampuannya sehingga dengan lambat laun pun kemampuan santri meningkat.

Kesimpulan

Pesantren Al-Azhaar mempunyai Budaya dalam memajukan santri-santri, dan mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda dalam membentuk kedisiplinan yang telah di buat dalam aturan aturan khusus. Pesantren Al-Azhaar dalam menerapkan aturan - aturan tersebut dan harus dilaksanakan dari mulai santri-santri tersebut masuk dalam lingkungan Pesantren Al-Azhaar. Salah satu contoh aturan yang dibuat dari Pesantren Al-Azhaar adalah membuat aturan dari awal bangun tidur, sholat sunat maupun shoat fardu, membaca Alquran, menghapal Alquran dan kegiatan-kegiatan lainnya sudah terprogram dan mempunyai sangsi apabila terjadi pelanggaran. Hambatan yang ditemui ustazah dan ustad dalam menerapkan budaya kadang Mempunyai Hambatan, terutama untuk santri yang baru masuk dalam lingkungan pesantren, karena mereka masih membawa budaya mereka sendiri dari asal mereka, yang mana harus disesuaikan dengan budaya Pesantren Al-Azhaar sehingga membutuhkan waktu dan proses untuk menyesuaikan. Sangsi yang diberikan berbeda-beda dari yang ringan seperti teguran sampai yang berat dan dikeluarkan dari pesantren. Hasil penelitian menunjukkan: pertama, Pesantren Al-Azhaar mempunyai peran kuat dalam pelaksanaan budaya pesantren dimana pimpinan pesantren telah membuat suatu aturan dan peraturan dalam bentuk SOP (Standar Operational Prosedure), jadwal-jadwal harian, mingguan dan bulan. Kedua, implementasi budaya pesantren dalam lingkungan Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau dilakukan transformasi nilai-nilai agama islam dengan proses penanaman kebiasaan. Ketiga implikasi kultur di Pesantren Al-Azhaar telah menunjukkan perubahan yang semakin baik, baik dalam sikap, tata krama, perilaku santri, kemandirian serta kedisiplinan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka
- Daradjat, Zakiah, 1990. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang
- Galba, Sindu, 1995. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Hajjaj, Muhammad Fauqi, 2013. *Tasawuf Islam dan Akhlak Yang Luhur*, Jakarta : AMZAH
- Hidayah, Ara, dan Machali, Imam. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta : Kaukaba
- Labovitz, Sanfor dan Hegedorn, Robert, 1982. *Metode Riset Sosial Suatu Pengantar*, terjemahan, Jakarta : Erlangga
- Ndraha, Takliziduhu, 2003. *Budaya Organisasi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Patton, Michael Quinn, 1990. *Qualitative Evaluation and Research Methods*, Newbury Park: Sage
- Taylor SJ dan Bogdan R, 1984, *Introduction To Qualitative Research Methods : The Search for Meaning*, second Edition, Jhon Wiley and Sons, Toronto
- Wawancara, Ahmad Mansur, 8 Agustus 2018
- Wawancara, Qoriah, 8 November 2018
- Wawancara, Ahmed, 10 Januari 2019
- Yasmadi, 2002. *Modernisasi Pesantren kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta : Ciputat Press